

**PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VI MI
MA'ARIF PETET NGARGOSARI SAMIGALUH KULON PROGO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
KAROMAH
NIM. 07480012-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Karomah
Nomor Induk : 07480012-E
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Yogyakarta, 24 februari 2010

Yang menyatakan,



Karomah
NIM. 07480012-E



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Karomah
NIM : 07480012-E
Judul skripsi : Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Pembimbing

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 194412271972021001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 2241 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VI MI
MA'ARIF PETET NGARGOSARI SAMIGALUH KULON PROGO
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Karomah

NIM : 07480012-E

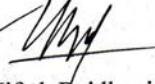
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin, 31 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : B

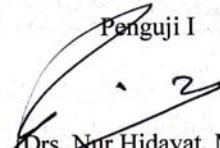
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

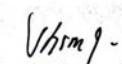
Ketua Sidang


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 19441227 197202 1 001

Pengaji I


Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Pengaji II

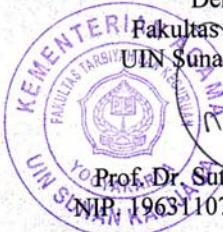

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 19 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003



MOTTO

Hidup adalah proses, proses adalah perubahan, perubahan itulah menandakan bahwa kita hidup (Dik Doank)¹

وإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءاْمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ ...

Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (al-Mujadilah : 11)²

¹ Raden Rizki Mulyawan Kertanegara Hayang Denda Kusuma, *Al- Madrasah*, Majalah Republika.2009.hal :20-21

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta 1974.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

KAROMAH. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa idealnya sebuah proses pembelajaran yang baik yaitu dengan perencanaan , persiapan materi, alat/ metode yang lengkap, pelaksanaan dan hasil yang baik.Pada kenyataannya pelaksanaan di MI Ma'arif Petet telah menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang digabung dengan metode tanya jawab dan penugasan hasilnya menurun dalam kategori cukup.Permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi dan proses pembelajaran fiqh di MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh tahun pelajaran 2008/2009.
3. Hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran fiqh yang dilaksanakan di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo pada tahun pelajaran 2008/2009.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI, guru fiqh kelas VI dan Kepala Sekolah MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi yang diperoleh menurun dalam kategori cukup, sikap siswa yang kurang kreatif dalam mencari materi di luar jam pelajaran, ketergantungan pada guru dan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW,yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di kelas VI MI Ma’arif Petet, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati padakesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekertaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.A. Miftah Baidlawi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Siti Dwiningsih, S.Pd.I Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru MI Ma’arif Petet, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo.

6. Suamiku R. Gol Edi Karyanto, anakku Gunawan wicaksana dan Fitriyana, orang tuaku,mertuaku serta kakak-kakakku dan adikku yang telah memberikan dorongan dan dukungan yang sangat penulis butuhkan.
7. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Alloh SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 15 Februari 2010

Penyusun

Karomah

NIM 07480012-E

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqih	12
3. Pengertian sumber belajar	13
4. Klasifikasi sumber belajar	15
5. Ciri-ciri sumber belajar	17
6. Pemanfaatan sumber belajar	18
7. Memilih sumber belajar	19
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA’ARIF PETET

A. Letak dan Keadaan Geografis	25
B. Sejarah Berdirinya MI Ma’arif Petet	26
C. Visi dan Misi	28
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma’arif Petet	33
F. Keadaan Siswa MI Ma’arif petet.....	35

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VI MI MA’ARIF PETET

A. Tujuan, fungsi dan materi fiqih	44
B. Pendekatan Pembelajaran	49
C. Metode mengajar yang di gunakan	50
D. Perencanaan Proses pembelajaran	51
E. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	58
F. Evaluasi	60
G. Kendala yang dihadapi	68

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	73
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah.....	30
Gambar 2 : Foto Piala Juara II Azan Ketrampilan Ibadah Tingkat Kabupaten Kulon Progo tahun 1996	77
Gambar 3 : Foto Piala Juara I MTQ Putri tahun1996.....	78
Gambar 4 : Foto Piala Juara I MTQ Putra tahun 1996	79
Gambar 5 : Foto Piala Juara II Azan tahun 2003	80
Gambar 6 : Foto Piala Juara III MTQ Putri dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional tingk.Kabupaten tahun 2008	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar siswa kelas VI	20
Tabel 2 : Daftar guru MI Ma'arif Petet	33
Tabel 3 : Jumlah guru dan karyawan MI Ma'arif Petet.....	34
Tabel 4 : Jumlah siswa MI Ma'arif Petet	35
Tabel 5 : Rata-rata Nilai	36
Tabel 6 : Jenis Buku Pegangan	38
Tabel 7 : Prasarana dan perlengkapan belajar	40
Tabel 7 : Alat Peraga Agama	42
Tabel 8 : Alat Peraga Matematika.....	42
Tabel 9 : Alat Peraga Olahraga	43
Tabel 10 : Hasil Tahun Evaluasi Semester I 2008/2009	62
Tabel 11 : Rata-rata Kelas PAI	63
Tabel 12 : Hasil Evaluasi Semester II Tahun 2008/2009	65
Tabel 13 : Rata-rata Hasil Evaluasi Semester II.....	66
Tabel 14 : Hasil Evaluasi Ujian Akhir.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Pedoman wawancara guru fiqih.....	82
Lampiran II : Pedoman Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah.....	83
Lampiran III : Bukti Seminar Proposal	84
Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing.....	85
Lampiran IV ; Kartu Bimbingan Skripsi	86
Lampiran V : Permohonan Izin Penelitian.....	87
Lampiran VI : Permohonan Izin Rizet.....	88
Lampiran VII : Surat Keterangan	89
Lampiran VII : Biodata Peneliti	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandai adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan.

Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana tersebut di atas, maka manusia merupakan makhluk Alloh SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...

Artinya :"Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik. (An-nahl :125).¹

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan terjemah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.1974.hal:421

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.2003. hal : 3

Khusus materi Fiqih,pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa SD/MI dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya kongkrit, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami. Karena rentang usia siswa SD / MI antara 6 sampai 12 tahun adalah berada dalam tataran berfikir kongkrit. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian guru dituntut kreatifitasnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan pada anak tingkat dasar. Yang demikian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua pihak yang terlibat selalu memerlukan sumber atau potensi atau daya yang dapat mendukung kegiatan itu supaya lancar dan berhasil. Adapun sumber belajar yang terdapat di MI Ma'arif Petet Ngargosari antara lain ; buku-buku paket,dan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan serta system evaluasi pembelajarannya. Dengan kata lain kurikulum pendidikan agama di Madrasah

kurikulum dalam pengertian pengalaman belajar siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga implementasinya mampu merespon kebutuhan masyarakat dengan segala dinamikanya. Pengembangan ini bukan hanya pada dataran konseptual, tetapi juga pengelolaan dalam praktik pembelajaran yang nyata di Madrasah.³

Sebagaimana Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan dalam belajar* menyatakan bahwa belajar akan lebih baik dan berhasil apabila tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan sebagai sumber belajar.⁴ Dengan memanfaatkan sumber belajar sudah merupakan upaya untuk menjadikan belajar bukan hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

Lembaga pendidikan seperti MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo dituntut untuk menciptakan kualitas pendidikan yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat. Salah satunya dapat ditandai dengan kualitas kompetensi alumninya sehingga seorang alumni Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Mengenal Islam dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
2. Mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan.
3. Berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi keindahan.

³ Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta 2003, hal.2

⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*. (Bandung : Tarsito, 1983) hal. 2

5. Membiasakan hidup bersih, bugardan sehat.
6. Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.⁵

Kualitas kompetensi suatu sekolah/madrasah akan dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik tersebut selama masih dalam asuhannya. Serta didukung oleh sumber belajar, bahan dan alat/media pembelajaran yang sangat penting artinya untuk mengantarkan taraf berfikir kongkrit menuju taraf berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks.

Menyadari pentingnya pendidikan dasar bagi anak dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran Agama Islam, dan bertitiktolak pada permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti kiat apa saja yang diterapkan guru fiqih dalam mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik dan memberi bekal ketrampilan pada siswa MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo khususnya kelas VI pada tahun pelajaran 2008/2009. Dan tentunya penulis juga ingin mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai serta apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁵ Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta.2003.hal :11

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh, khususnya di kelas VI tahun 2008/2009?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ada sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran yang akurat tentang proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh maka tujuan penulisan ini meliputi :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dari pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo..

2. Kegunaan :

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik yang berkompetensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar demi terciptanya output yang berkualitas tinggi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik khususnya di lingkup madrasah untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan lebih memahami arti pentingnya metode, sumber bahan, alat pembelajaran untuk kelancaran kegiatan proses pembelajaran tersebut..

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian yang akan penulis angkat, ada beberapa buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul skripsi ini, sehingga dapat dijadikan bahan pustaka untuk menunjang proses penulisan skripsi ini, diantaranya :

Skripsi saudara Ma'amulah Noor, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2002 yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN Jogjakarta I. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang respon siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar yang diterapkan di MIN Yogyakarta I.

Ivan K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, memaparkan bahwa guru mempunyai dua macam kegiatan, yakni mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar. Hakikat pendidikan adalah belajarnya murid dan bukan mengajarnya guru. Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu

tersebut haruslah berasal dari murid yang belajar. Jadi, murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri. Dan tugas guru yang sebenarnya adalah menjamin bahwa murid-murid menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dan mengembangkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan ini.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa kedudukan guru sangat terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Adapun kegiatan guru meliputi mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan dalam perencanaan sebelumnya, maka ia bertindak sebagai guru pengelola dan apabila guru yang sama secara fisik mengajar di kelas tersebut, maka ia menjadi salah satu dari sumber belajar yang dikelolanya, yang demikian ia berperan sebagai guru pelaksana.

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. Dalam buku ini hampir sama dengan isi buku di atas, akan tetapi penjelasannya lebih terinci dan sistematis dilengkapi dengan cara mengevaluasi sumber belajar. Dalam buku ini dinyatakan bahwa evaluasi terhadap sumber belajar dapat dilakukan dengan berpijak pada kriteria pemilihan yang bersifat ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, fleksibel dan sesuai dengan indikator.

Dari hasil penelitian yang telah penulis baca dan amati, sumber belajar masih terbatas pada teori pengertian, macam-macam sumber belajar serta prosedur pemilihannya. Dalam skripsi ini penulis mencoba mengkhususkan pada penerapan, hasilnya, dan hambatannya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Sedang Depag RI Dirjen Baga Islam Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum memberi batasan pembelajaran sebagai berikut : ”pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.”⁷

a) Tinjauan tentang Proses Pembelajaran

Proses merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, terpikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.⁸

Proses belajar mengajar atau dalam istilah sekarang sama dengan pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.⁹

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik),

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.2003.hal : 57

⁷ Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam *Pedoman Umum Agama Islam Madrasah*, Jakarta,2003.hal : 19

⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal. 4.

⁹.Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal. 41

sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Proses belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. DI antara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar mengajar itu adalah:

- 1) Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam prilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang ditetapkan, oleh peserta didik, guru atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur)
- 3) Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.¹⁰

Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak

¹⁰ A. Tabrani Rusyan (dkk), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 3

lanjut yang berlangsung dalam edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹¹

b) Perencanaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Perencanaan adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.¹² Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).¹³

Dengan cara ini, seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum dia memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 3.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 1998), hal.12

¹³ *Ibid.*

c) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin.

Mengorganisasi bagi seorang guru adalah melakukan hal-hal berikut :

- 1). Memilih taktik mengajar yang tepat
- 2). Memilih alat bantu belajar audio visual yang tepat
- 3). Memilih besarnya kelas yang tepat
- 4). Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.¹⁴

Dengan jalan ini seorang guru dapat menciptakan suatu lingkungan, belajar yang paling baik untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan ataupun latihan yang telah dituangkannya di dalam rencana yang telah dibuatnya. Pengorganisasian sumber belajar ini bukan merupakan tujuan akhir, melainkan alat untuk membantu dan bukan pula suatu peraturan yang menentukan apa yang harus dilakukan.

¹⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo (dkk) dari buku The Management of Learning, (Jakarta : Rajawali, 1991), hal. 50.

d) Penilaian Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih

Penilaian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Jika tujuan tersebut belum dicapai, maka seorang guru harus mengukur kembali seta mengatur situasi tetapi la tidak boleh mengubah tujuannya.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.¹⁶

2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaivah (MI) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang cara-cara manusia melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT, selain itu juga mengatur kehidupan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk

¹⁵ *Ibid*, hal. 290

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1998) hal.21

mengetahui, memahami dan menghayati Syari'at Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

Aspek yang lebih ditekankan pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan Syari'at Islam sederhana.
- b. Pengamalan dan pembinaan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Mata pelajaran Fiqih digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syari'at Islam, meningkatkan pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pengertian dan fungsi Fiqih, maka mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencapai sasaran berikut:

- a. Menumbuh kembangkan pengertian syari'at Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan pengamalan tentang peranan syari'at Islam terhadap lingkungan sosial di sekitar siswa.
- c. Menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari.
- d. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syari'at Islam.
- e. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Pengertian Sumber Belajar

Proses Pembelajaran merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan dan sumber belajar merupakan salah satu komponennya. Karena sebagai salah satu komponen proses pembelajaran

¹⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas agama Islam BGPP MI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hal 97.

¹⁸ *Ibid*, hal. 98

maka sumber belajar memegang peranan penting dalam pembentukan keberhasilan belajar.

Dewasa ini masih ada sebagian guru yang masih mengartikan sumber belajar dalam arti sempit saja, misalnya : buku-buku atau bahan cetak lainnya. Pengertian tersebut sama sempitnya bila sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual saja, misalnya : OHP, slides, film dan perangkat keras lainnya.

Pengertian di atas sangat berbeda dengan definisi yang diberikan oleh Edgar Dak yang menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar. Pengertian ini menjadi sangat luas maknanya karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menambahkan bahwa sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Menurut Sudjarwo, sumber belajar adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar peserta didik secara individual dapat belajar.¹⁹

Selaras dengan pendapat tersebut, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi melengkapi dengan menyatakan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik secara

¹⁹ Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1988) hal. 1.

langsung maupun tidak langsung, baik yang dipersiapkan maupun yang abstrak sehingga lebih mudah dan mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.²⁰

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar untuk memudahkan seseorang dalam belajarnya. Dengan demikian sumber belajar haruslah berorientasi pada peserta didik yang sifatnya memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar.

4. Klasifikasi Sumber Belajar

Bervariasinya pengertian sumber belajar yang diberikan para ahli tersebut memunculkan klasifikasi sumber belajar berdasarkan asal-usul pengadaannya. Sumber belajar berdasarkan asal-usul pengadaannya terbagi menjadi 2 yakni :

- a. Learning Resources by Design yaitu sumber belajar yang direncanakan, disiapkan untuk tujuan pengajaran tertentu yang dibuat sendiri.
- b. Learning Resources by Utilization, yaitu sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu tetapi langsung dipakai/ tinggal menggunakan untuk kepentingan pengajaran yang diambil langsung dari dunia nyata.²¹

²⁰ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hal 154

²¹ *Ibid*, hal. 79.

Dalam prakteknya, baik sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang dimanfaatkan tidak selalu dapat dibedakan karena memang sulit untuk diidentifikasi secara tegas.

Bertitik tolak pada pengelompokan sumber belajar by design dan by utilization dapat dijabarkan lebih lanjut beberapa jenis klasifikasi sumber belajar. AECT melalui karyanya The Definition of Educational Technology mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam, yaitu:

- a. Pesan (messages), yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.
- b. Orang (people), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.
- c. Bahan (materials), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.
- d. Alat (devices), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan.
- e. Teknik (Techniques), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f. Lingkungan (setting), yaitu situasi sekitar di mana pesan disampaikan, lingkungan bisa berupa lingkungan fisik maupun non fisik.²²

Departemen agama RI dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mengatakan bahwa sumber belajar pokok dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di samping kedua sumber belajar pokok tersebut sekurang-kurangnya ada 5 sumber belajar lainnya, yaitu:

- a. Manusia
Manusia sebagai sumber belajar tak terbatas jumlahnya, dan karena kemampuan manusia itu berbeda-beda maka sebagai sumber belajar manusia tidak mempunyai kualitas yang sama.
- b. Buku dan Perpustakaan

²² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 108.

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Mass Media

Di masa sekarang mass media merupakan kebutuhan hampir semua orang, pengaruhnya besar, jangkauannya luas dan selalu mengetengahkan hal-hal yang aktual.

d. Alam lingkungan

Alam lingkungan sebagai sumber belajar dibedakan menjadi 3 macam, yaitu alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah dan alam lingkungan manusia.

e. Media Pendidikan

Media pendidikan adalah segala alat bantu belajar siswa termasuk laboratorium.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat dari ahli yang satu dengan yang lain tentang klasifikasi sumber belajar pada hakekatnya adalah sama. Sumber belajar diklasifikasikan menjadi sumber belajar yang berupa manusia, buku bacaan, lingkungan, fasilitas dan aktifitas.

Klasifikasi di atas sebenarnya hanya untuk memudahkan pembahasan, hal ini disebabkan sulitnya membuat batasan yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri-ciri yang terdapat dalam sumber belajar. Dalam kenyataan sumber belajar tersebut satu sama lain saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkannya meskipun telah dipisahkan ke dalam beberapa golongan.

5. Ciri-ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

²³ Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Dir. Jend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal, 147 – 149.

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi
 - 2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit
 - 3) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara incidental
 - 4) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- d. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.²⁴

6. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat yang cukup besar. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar sebagai guru harus tahu kriteria yang berfungsi sebagai pedoman dalam memanfaatkan sumber belajar, antara lain :

- a. Kompetensi dasar hendaknya dijadikan pedoman memilih sumber belajar yang shohih.
- b. Indikator yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- c. Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- d. Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang. Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.
- e. Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.

²⁴ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif.*,(Jakarta :Rineka Cipta 1997) hal. 104 .

7. Memilih Sumber Belajar

Untuk kebutuhan suatu proses belajar mengajar, masalah pemilihan dalam pemanfaatan sumber belajar perlu dikuasai dengan baik oleh guru bila tidak menghendaki adanya kesulitan-kesulitan yang setiap saat bisa timbul.

Adapun kriteria umum dalam memilih sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh A. Suhaenah Suparno adalah :

- a. Kesesuaiannya dengan tujuan pelajaran
- b. Keadaan sumber belajar (tahan lama atau tidak)
- c. Kesesuaian dengan keadaan siswa (taraf berpikirnya)
- d. Ketersediaan media atau sumber belajar.²⁵

Sementara Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memberikan kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam memilih sumber belajar. Kriteria tersebut antara lain :

- a. Kriteria Umum
 - 1) Ekonomis
 - 2) Praktis dan sederhana
 - 3) Mudah diperoleh
 - 4) Bersifat fleksibel
 - 5) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan
- b. Kriteria berdasarkan Tujuan
Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan antara lain:
 - 1) Sumber belajar guna memotivasi
 - 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran
 - 3) Sumber belajar untuk penelitian
 - 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah
 - 5) Sumber belajar untuk presentasi²⁶

²⁵ *Ibid*, hal. 69

²⁶ Ahmad Rohani.,*Media Intruksional Edukatif*,(Jakarta Rineke Cipta 1997) hal. 84 - 86

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam angka dan menggunakan analisis logika.²⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif data diperoleh berupa suatu ungkapan verbal dan analisisnya tidak menggunakan rumus statistik.

1. Metode penentuan Subyek

Yang menjadi subyek penelitian disini adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih dan siswa-siswi Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh. Adapun daftar siswa yang menjadi subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar siswa kelas VI²⁸

NO	NAMA SISWA
1	SITI KHOIRIYAH
2	ANANDRI IMAM NURCAHYO
3	AGUS PRIYAMBODO
4	ADI HERMAWAN
5	RIF'AT AANISAH
6	LINA OKTAVIA YUVITASARI
7	DESTINA DITA MANINGKA
8	HANA FITRI MASRUROH

²⁷ Sudarsono FX, *Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah*. (Jogjakarta : 1988), hal 4.

²⁸ Dikutip dari dokumen MI Ma'arif Petet, 7 april 2009

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan -keterangan yang lebih obyektif, kongkrit dan representif, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Sebagai metode ilmiah, observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pendataan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama untuk mengamati situasi proses belajar mengajar, hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, bentuk-bentuk sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari, Samigaluh Kulon Progo.

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap setelah penulis mengadakan observasi. Metode interview yang digunakan penulis adalah metode interview bebas

²⁹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Riserch Jilid I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.19973.hal.141 dan 150.

terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lain. Adapun metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan tertulis, misalnya struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Petet, Ngargosari, Samigaluh, hasil prestasi belajar, keadaan guru keadaan siswa dan lain-lain.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan suatu data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan³⁰.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif, cara mengolah data kualitatif dengan cara deskriptif analitik yakni semua data yang telah terkumpul mulanya disusun kemudian dianalisa.

Setelah penulis memaparkan beberapa metode pengumpulan data kemudian langkah selanjutnya adalah proses menganalisa data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari pengamatan, wawancara yang sudah dituliskan

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1994.hal.40

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil mengumpulkan data. Setelah tahap ini mulailah tahap penafsiran data.

4. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Dan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu dengan mengadakan obsevasi pada hasil pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca mengikuti pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis lampirkan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab masih dijabarkan dalam bentuk sub bab.

Adapun perincian tiap-tiap bab itu sebagai berikut :

Bab I Berisi Pendahuluan, terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian, pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi Gambaran Umum MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh, yang meliputi : letak geografis, visi dan misi, sejarah berdirinya, struktur organisasi tugas dan wewenang/ tanggung jawab, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III : Membahas tentang analisa hasil penelitian , dimana bab ini akan membicarakan masalah pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh, hasil yang telah dicapai dan diakhiri dengan hambatan yang dihadapi.

Bab IV : Merupakan bab akhir yang memuat mengenai penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat penerapan metode dan sumber belajar yang ada penilaian pembelajaran dan hasil yang telah dicapai serta hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif Petet, Ngargosari, Samigaluh seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo tahun pelajaran 2008/2009 menerapkan beberapa metode diantaranya :
 - a. Metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran
 - b. Metode tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau peran serta siswa dalam pembelajaran
 - c. Metode Penugasan adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan memberikan tugas diluar jam pelajaran.

Sedangkan pendekatan pembelajaran meliputi :

- a. *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Alloh SWT sebagai sumber kehidupan.

- b. *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d. *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. *Fungsional*, menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan ; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Fiqih

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- A. Suhaenah Suparno. 1998. *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal : 108.
- Anas Sudijono. 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- A. Tabrani Rusyan (dkk). 1994. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 3.
- Depdikbud. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. hal 555.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP MI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Hal 97.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Dir. Jend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Hal 147 – 149.
- _____.2003 , Dirjen Baga Islam , *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta.
- _____. 1974 , Al-Qur'an dan Tarjamahnya, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- E. Mulyoso, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ivor K. Davies, 1991. *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono (dkk) dari buku The Management of Learning. Jakarta : Rajawali. Hal. 50.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,Sinar Baru Grasindo, Jakarta.tt
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*. Bandung : Tarsito.
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarsono FX.1988. *Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah*. Jogjakarta
- Sutrisno Hadi 1973, *Methodologi Riserch Jilid I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yoagjakarta.
- W.J.S. Purwadarminta 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,Jakarta

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Petet**
- 2. Bagaimana cara merencanakan Proses Pembelajaran Fiqih yang dilakukan**
- 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Fiqih**
- 4. Bagaimana system evaluasi yang dilaksanakan di MI Ma’arif Petet**
- 5. Kendala apa yang dialami dalam Proses Pembelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma’arif Petet.**
- 6. Usaha-usaha apakah yang perlu dilakukan**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografi MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon

Progodan

2. Tata Bangunan Sekolah, sarana fasilitas yang ada

3. Struktur Organisasi MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon

Progo

4. Prosedur Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di kelas VI

5. Kondisi Sarana dan Fasilitas Pengajaran Fiqih

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

a. Sejarah dan perkembangan MI Ma’arif Petet Ngargosari

Samigaluh Kulon Progo

b. Kondisi dan situasi umum lembaga pendidikan

c. Kondisi tenaga edukatif

d. Kondisi siswa

2. Guru Mata Pelajaran Fiqih

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Fiqih

b. Materi Pelajaran

c. Sistem Pengajaran

1) Metode apa saja yang diterapkan

2) Langkah-langkah penerapan metode mengajar

3) Bagaimana hasil pembelajaran yang telah dicapai

4) Hambatan-hambatan yang dihadapi

5) Langkah-langkah yang ditempuh